

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT KEPADA PASIEN
DENGAN HARGA DIRI RENDAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KEMANGKON DI DESA PEGANDEKAN KECAMATAN KEMANGKON
KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh

Lufita Kurniawati¹, Ita Apriliyani²

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Email: ¹lufitakurniawati00@gmail.com, ²itaapriliani@uhb.ac.id

Abstrak

Harga diri rendah adalah perasaan negatif terhadap dirinya sendiri yang menyebabkan kehilangan rasa percaya diri, pesimis, dan tidak berharga dalam kehiduannya. Dampak harga diri rendah yang dimiliki seseorang akan berisiko menarik diri dari lingkungan sosialnya. Tujuan: tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi asuhan keperawatan jiwa pada Tn. T dengan harga diri rendah di wilayah kerja Puskesmas Kemangkon di desa Pegandekan Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Metodolog: penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Hasil: hasil evaluasi implementasi yang telah diberikan kepada Tn. T dengan menggunakan komunikasi terapeutik perawat kepada pasien terdapat adanya pengaruh terapi yang telah diberikan pada pasien harga diri rendah. Kesimpulan: Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam masalah keperawatan dengan harga diri rendah dapat teratasi didapatkan dengan hasil Tn. T terlihat mampu memperkenalkan diri dan Tn. T terlihat kooperatif. Selanjutnya rencana keperawatannya yaitu dapat melanjutkan intervensi dengan SP 2.

Kata Kunci: Harga Diri Rendah, Komunikasi Terapeutik

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang bersifat kronis dengan ditandai adanya gangguan komunikasi, gangguan realitas, afek tumpul dan gangguan fungsi kognitif serta mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Pardede & Keliat 2015). Gejala negatif dari skizofrenia adalah apatis, afek datar, hilangnya minat atau ketidakmampuan untuk melakukan aktifitas rutin, kemiskinan isi pembicaraan, dan gangguan dalam hubungan sosial, tanda dan gejala ini ditemukan pada pasien harga diri rendah (Rahayu, 2019).

Harga diri rendah adalah perasaan negatif terhadap dirinya sendiri yang menyebabkan kehilangan rasa percaya diri, pesimis, dan tidak berharga dalam kehiduannya (Atmojo, 2021). Dampak harga diri rendah yang dimiliki

seseorang akan berisiko menarik diri dari lingkungan sosialnya (Anggit, 2017).

Menurut data World Health Organization (2019) menjelaskan bahwa skizofrenia merupakan gangguan mental yang parah menyerang sekitar 20 juta orang diseluruh dunia. Data Riskesdas atau Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi gangguan skizofrenia atau psikososial penduduk di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,7 per mil mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2018 sebanyak 7 per mil. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 2,3 per mil mengalami kenaikan 9 per mil pada tahun 2018. Angka gangguan Jiwa skizofrenia di Provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke lima tertinggi di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Penyakit skizofrenia harga diri rendah seringkali kambuh atau berulang sehingga perlu

diberikan terapi jangka panjang yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan jiwa untuk mengontrol perilaku hilangnya rasa percaya diri dari pasien harga diri rendah dengan pemberian intervensi keperawatan jiwa yang berfokus pada membina hubungan saling percaya antara pasien dengan perawat, memberi kegiatan sesuai dengan kemampuan pasien, meningkatkan kontak dengan orang lain, mendorong pasien untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membantu melihat prestasi, kemampuan dan harapan pasien (Pardede, 2021).

LANDASAN TEORI

Harga diri rendah merupakan perasaan negative yang terhadap dirinya sendiri menyebabkan kehilangan rasa percaya diri, pesimis dan tidak berharga dikehidupannya (Atmojo, 2021). Harga diri rendah ditandai dengan tanda dan gejala klien merasa malu dan minder, merasa tidak mampu melakukan apapun, meremehkan kemampuan yang dimiliki, merasa tidak berarti, menilai dirinya negatif, kontak mata kurang, postur tubuh menunduk, berbicara pelan, dan lain-lain (Keliat, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif studi kasus dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Populasi dalam penelitian ini adalah dengan orang yang memiliki gangguan konsep diri: harga diri rendah pada pasien skizofrenia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pasien skizofrenia yang mengalami harga diri rendah. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Puskesmas Kemangkon, di Desa Pegandekan Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga pada bulan November 2022. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tn. T dengan usia 45 tahun dengan Pendidikan terakhir SD dan saat ini Tn. T tidak bekerja dengan diagnosa harga diri rendah. Dari hasil pengkajian, Tn. T sebelumnya tidak pernah mengalami gangguan jiwa dimasa lalunya. Saat ini Tn.T tidak mau bekerja hanya diam saja di rumah, tidak mau berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan tidak mau membantu itsrinya melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci piring dan lain-lain. Hasil pemeriksaan fisik yang diperoleh dari Tn.T yaitu TD: 120/80 mmHg, N: 82 x/menit, RR: 20x/menit, S: 36°C, TB: 160 cm, BB: 55 kg dan keluhan fisik lainnya pada Tn. T tidak ada

Implementasi yang dilakukan hari pertama adalah membina hubungan saling percaya antara pasien dengan perawat menggunakan komunikasi terapeutik seperti menyapa klien, memperkenalkan diri dengan baik dan sopan, menanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai klien, menjelaskan maksud dan tujuan, membuat kontrak interaksi yang jelas, jujur dan tepati janji, menunjukkan sikap empati dan menerima klien apa adanya, memberikan perhatian. Durasi yang dilakukan dalam implementasi ini kurang lebih 40 menit.

Implementasi keperawatan hari kedua yang dilakukan pada hari pertama yaitu dengan menyapa klien, memperkenalkan diri dengan baik dan sopan, menanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai klien, menjelaskan maksud dan tujuan, membuat kontrak interaksi yang jelas, jujur dan tepati janji, menunjukkan sikap empati dan menerima klien apa adanya, memberikan perhatian. Durasi yang dilakukan sama dengan hari pertama.

Implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu melanjutkan implementasi keperawatan yang dilakukan pada hari kedua yaitu dengan menyapa klien, memperkenalkan diri dengan baik dan sopan, menanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai klien, menjelaskan maksud dan tujuan, membuat

kontrak interaksi yang jelas, jujur dan tepat janji, menunjukkan sikap empati dan menerima klien apa adanya, memberikan perhatian. Durasi yang dilakukan sama dengan hari pertama.

Berdasarkan implementasi pada hari ke tiga didapatkan hasil bahwa Tn. T saat ini dapat menjawab pertanyaan dari perawat yaitu dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan yang disukai dan Tn. T terlihat kooperatif

Hal ini sudah sesuai berdasarkan teori Keliat (2019) bahwa klien dengan harga diri rendah diharapkan pasien mampu mengungkapkan kemampuan dan aspek positif yang dimiliki, klien mampu menilai kemampuan yang dapat ia kerjakan, klien dapat melatih kemampuan yang dapat dikerjakan dan klien diharapkan dapat membuat jadwal kegiatan harian, seperti klien diharapkan mampu melakukan kegiatan sesuai jadwal kegiatan harian yang telah dibuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, masalah keperawatan dengan harga diri rendah dapat teratasi. Didapatkan dengan hasil Tn. T terlihat mampu memperkenalkan diri dan Tn. T terlihat kooperatif. Rencana keperawatan selanjutnya yaitu dengan melanjutkan SP 2.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau referensi dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tentang asuhan keperawatan jiwa khususnya pada klien skizofrenia dengan gangguan harga diri rendah
2. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam meningkatkan

pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa di puskesmas dan mampu membuat perencanaan untuk menurunkan angka kejadian harga diri rendah pada penderita skizofrenia.

3. Bagi Klien
Hasil peneliian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan belajar atau sarana untuk menambah pengetahuan tentang perawatan pada klien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmojo, B. S. R., & Purbaningrum, M. A. (2021) *Literature Review: Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Pasien yang Mengalami Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Harga Diri Rendah*. Nursing Science Journal (NSJ), 2 (1), 55-62.
- [2] Keliat, B.A. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- [3] Keliat, B. A., dkk. (2020). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- [4] Pardede, J. A., Keliat, B. A., & Yulia, I. (2015). *Kepatuhan Dan Komitmen Pasien Skizofrenia Meningkatkan Setelah Diberikan Acceptance And Commitment Therapy Dan Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 18(3).
- [5] Pardede, J. A., Harjuliska, H., & Ramadia, A. (2021). *Self-Efficacy dan Peran Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 4(1), 57-66.
- [6] Rahayu, S., Mustikasari, M., & Daulima, N. H. (2019). *Perubahan Tanda Gejala Dan Kemampuan Pasien Harga Diri Rendah Kronis Setelah Latihan Terapi Kognitif Dan Psikoedukasi Keluarga*. Jurnal Education Of Nursing (JEN), 2(1), 39-51.

- [7] Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2018). *Kemntrian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [8] WHO (World Health Organization). (2019). *Mental Disorders*.